



**PELECEHAN TERHADAP PEREMPUAN:  
TERSEMBUNYI DAN MENGHANCURKAN**

Tri Marhaeni Pudji Astuti  
Guru Besar Antropologi Gender Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Negeri Semarang

# Mengapa Masih Terjadi?



1

Konstruksi Sosial Yang Bias Gender

2

Pandangan Misoginis terhadap Perempuan

3

Relasi Kekuasaan yang Bias Gender

4

Pro Kontra Aturan Hukum dan Penegakan hukum

# MENGAPA GENDER?



Gender menjadi perhatian dan penting karena sejalan dengan beberapa peraturan yang sudah di canangkan dan sejalan dengan tujuan SDGs (Sustainable Development Goals)

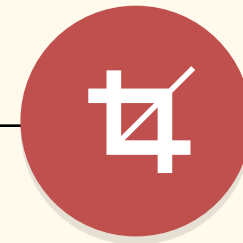
# No One Left Behind

SDGs Agenda 2030

01  
Hak Azasi manusia dan  
kesetaraan



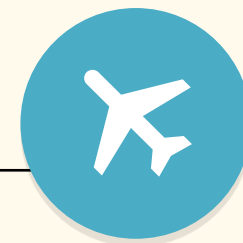
03  
Integrasi dan Inklusif



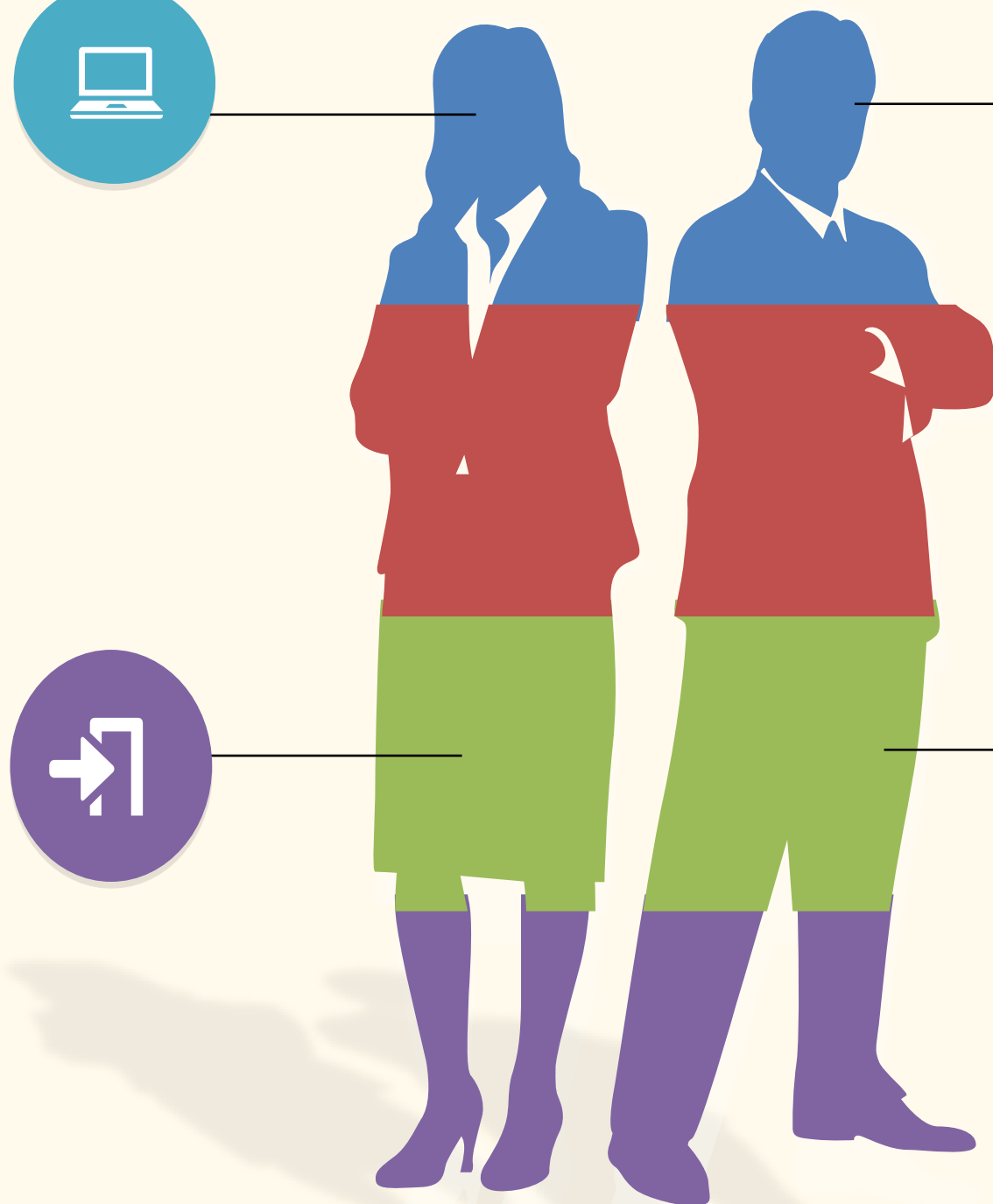
02  
SDGs Berprinsip  
Universal



04  
Untuk Meyakinkan  
Bahwa tidak ada  
satunya yang  
tertinggal



*No One left behind*



# INDIKATOR SDGs



# KONSTRUKSI GENDER



## Apa itu Gender?



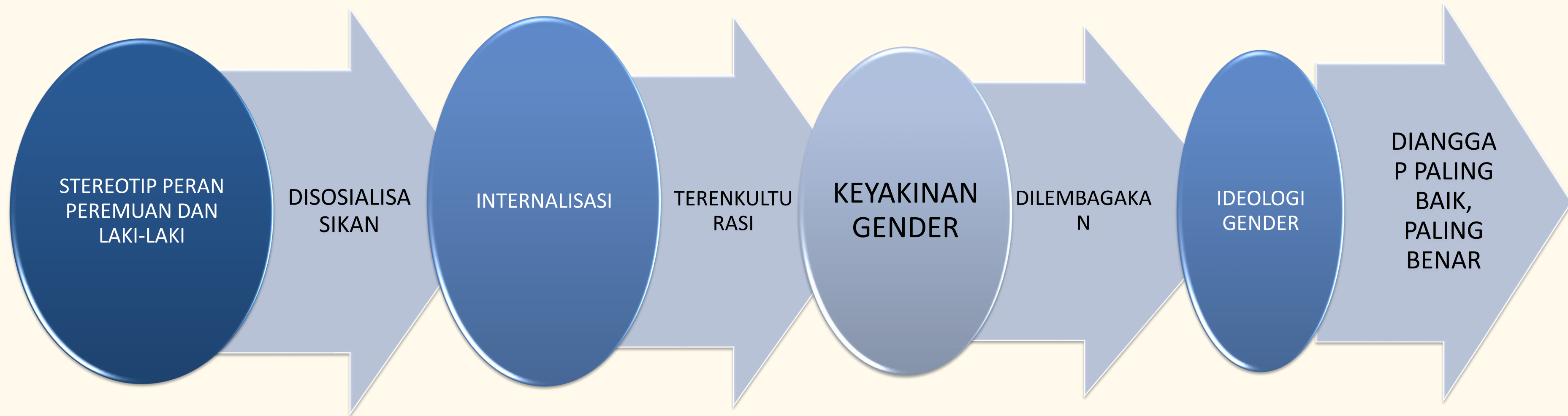
Suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan karena dikonstruksikan secara sosial dan kultural



Bisa berubah dari waktu, tempat, dan budaya yang berbeda, serta dapat dipertukarkan



# PROSES PEWARISAN KONSEP GENDER



## KONSTRUKSI

- Konstruksi merupakan susunan realitas obyektif yang telah diterima dan menjadi kesepakatan umum, meskipun di dalam proses konstruksi itu tersirat dinamika sosial (*blue-print*)
- Konstruksi sosial sosok perempuan berbeda tempat, waktu, budaya
- Konstruksi sosial sosok perempuan yang selama ini ada adalah stereotip yang melekat pada sosok perempuan yang dianalogikan dengan sifat-sifat feminitas dan sesuai pandangan budaya.

**STRUKTUR SOSIAL**

## DEKONSTRUKSI

Dekonstruksi terjadi pada saat keabsahan realitas (obyektif) perempuan mulai dipertanyakan yang kemudian melahirkan suatu rekonstruksi yang merupakan proses rekonseptualisasi dan redefinisi eksistensi perempuan.

**ANTI STRUKTUR**

## REKONSTRUKSI

Dekonstruksi melahirkan suatu proses Rekonstruksi, yang merupakan proses rekonseptualisasi dan redefinisi kehidupan perempuan, sehingga lahirlah sosok perempuan 'yang baru' yang bisa saja berbeda dari 'sosok sebelumnya'

**POST STRUKTUR**





## KONSTRUKSI SOSIAL YANG BIAS GENDER

- Konstruksi gender yang timpang, disosialisasikan dan dilanggengkan

- Konstruksi sosial gender yang timpang menyebabkan
- perempuan menjadi submisif dan subordinat

- Terbentuknya pandangan yang subordinat, terenkulturasi
- adanya "subyek" (laki-laki) dan "obyek" (perempuan)

- Perempuan tidak berani Speak Up, tidak asertif

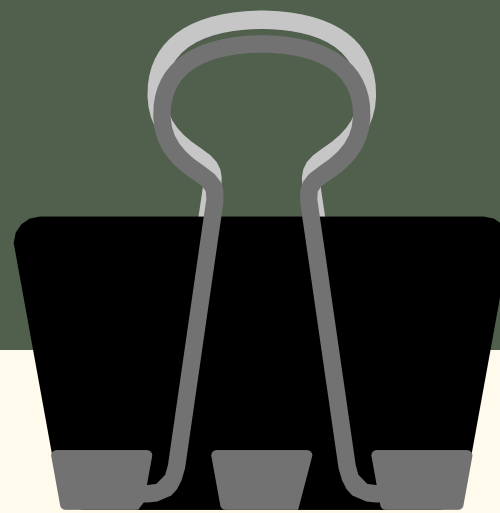
- Tidak terbentuknya pandangan kesetaraan gender

# MISOGINIS



Pandangan Misoginis adalah pandangan kebencian terhadap perempuan yang ekstrem  
Berdampak negative terhadap semua kebijakan yang menyangkut perempuan. Stereotip, labeling negative terhadap perempuan. Perempuan dianggap tidak layak menerima "pembelaan" atau "keberpihakan" termasuk dalam aturan hukum dan kebijakan negara





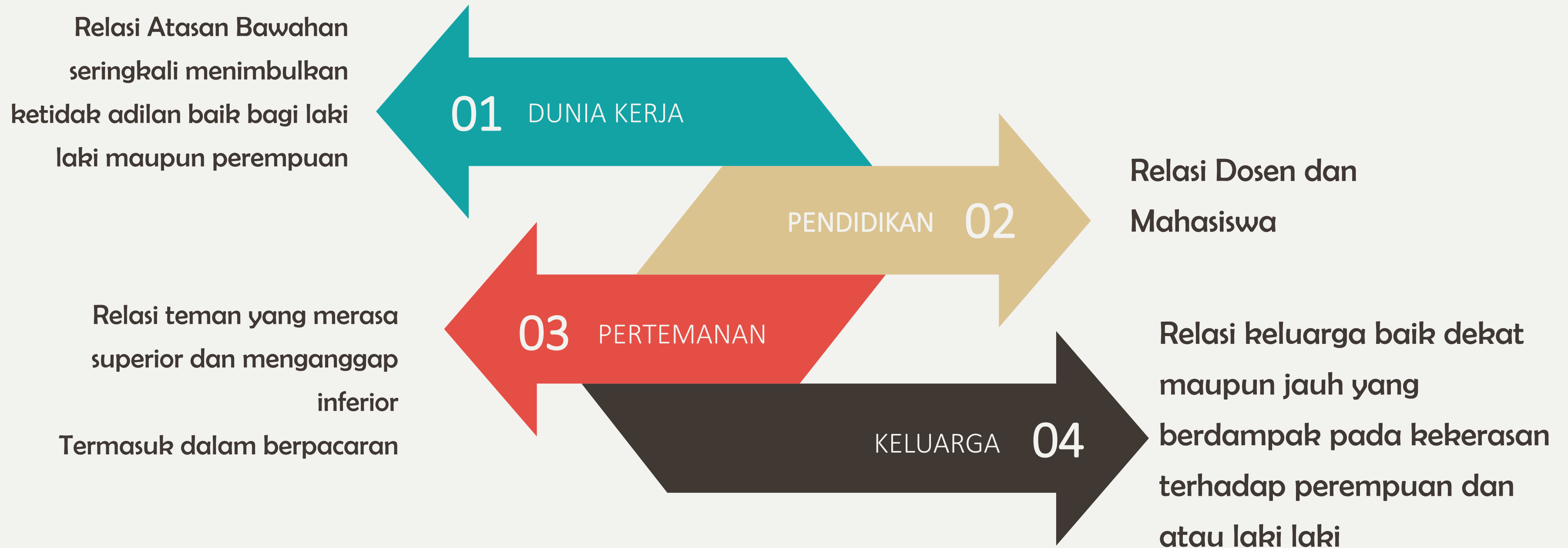
# RELASI KUASA BIAS GENDER

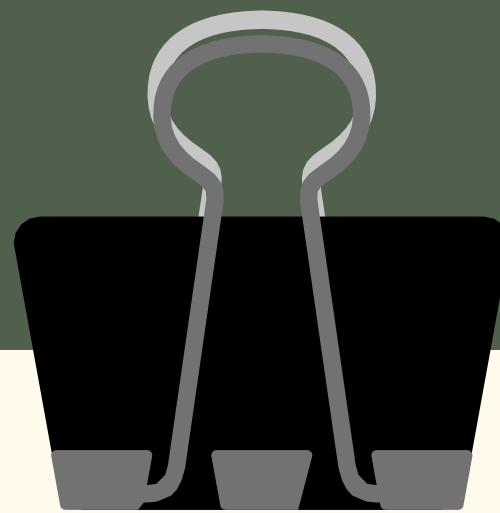
Konstruksi social yang bisa gender berdampak dalam segala kehidupan masyarakat, termasuk dalam relasi laki-laki dan perempuan



# RELASI KUASA BIAS GENDER

Dapat terjadi diberbagai lingkungan dimana saja, kapan saja dan pada siapa saja





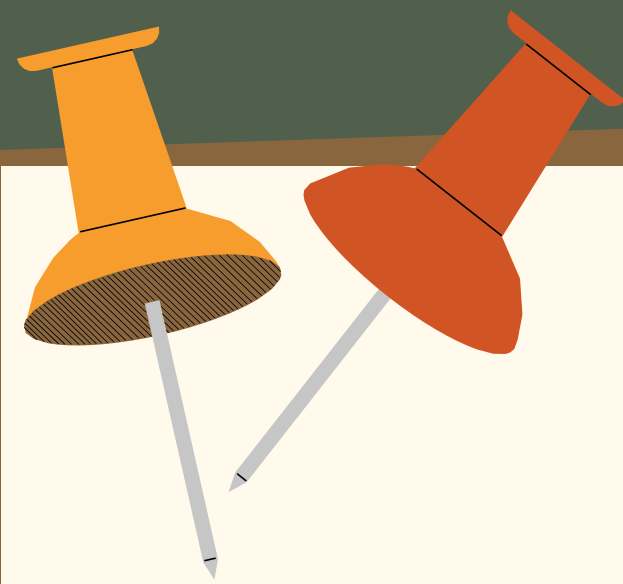
# Pro Kontra Aturan Hukum dan Penegakan hukum

---

Permendikbud Ristek Nomor 30 tahun 2021 tentang  
Pencegahan dan Penanganan kekerasan Seksual di  
Perguruan Tinggi

---





Banyak kasus penanganan  
kekerasan atau pelecehan seksual yang  
masih pro dan kontra

Dapat kita cermati dalam berbagai peristiwa di media massa, mulai dari kasus Baiq Nuril sampai Debat Istilah dalam Salah satu Pasal dalam Permendikbud Ristek No 30 tahun 2021

**FENOMENA GUNUNG ES**



# Negeri Surga bagi Pemerkosa

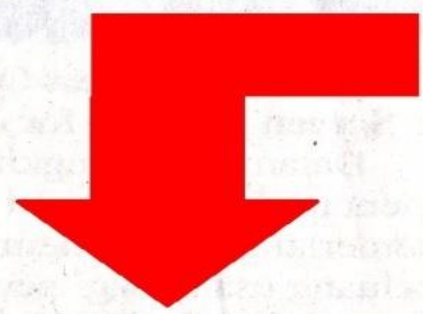


Oleh **Tri Marhaeni P Astuti**

**KEGERAMAN** masyarakat kembali "meledak" saat menyimak pernyataan calon hakim agung Daming Sunusi mengenai kasus pemerkosaan. Lelucon melecehkan itu muncul ketika dalam *fit and proper test* Daming menjawab pertanyaan anggota Komisi III DPR tentang hukuman mati bagi pemerkosa.

Apa jawaban Daming? "Yang memerkosa dan yang diperkosa ini sama-sama menikmati. Jadi harus pikir-pikir terhadap hukuman mati!"

Tak percaya rasanya kalimat itu diucapkan oleh seorang calon hakim agung. Lebih ironis lagi, lelucon yang tidak lucu itu ditanggapi dengan tawa terbahak sejumlah anggota DPR. Inikah



**Apa jawaban Daming? "Yang memerkosa dan yang diperkosa ini sama-sama menikmati. Jadi harus pikir-pikir terhadap hukuman mati!"**

**Tak percaya rasanya kalimat itu diucapkan oleh seorang calon hakim agung. Lebih ironis lagi, lelucon yang tidak lucu itu ditanggapi dengan tawa terbahak**

gawr  
terut  
I  
keji.  
pa k  
yang  
apak  
Apal  
masi  
I  
ka, a  
mere  
dilec  
sama

persen mereka tidak akan terima.

Hipotesisnya, selama hegemoni pikiran yang menyesatkan itu masih "gentayangan" dalam masyarakat maka kejahatan seksual pemerkosaan juga tidak akan pernah tertangani secara adil.

### Surga Pemerkosa

Setelah putusan hukum kontroversial dalam kasus korupsi Angelina Sondakh yang



Hipotesisnya, selama hegemoni pikiran yang menyesatkan itu masih "gentayangan" dalam masyarakat maka kejahatan seksual pemerkosaan juga tidak akan pernah tertangani secara adil.

Perempuan korban pemerkosaan selalu mengalami penderitaan dan berlapis". Begitu kasusnya diungkap, masyarakat justru mencibir dan meminggirkan korban yang dituduh "gundang", karena berpakaian seksi, atau bahkan dituduh "menikmati". Demikian pula proses hukum yang harus dijalani: aparat hukum menginterogasi korban dengan nada melecehkan seolah-olah pemerkosaan terjadi akibat kesalahan korban. Bukankah ini kekerasan psikologis yang luar biasa?

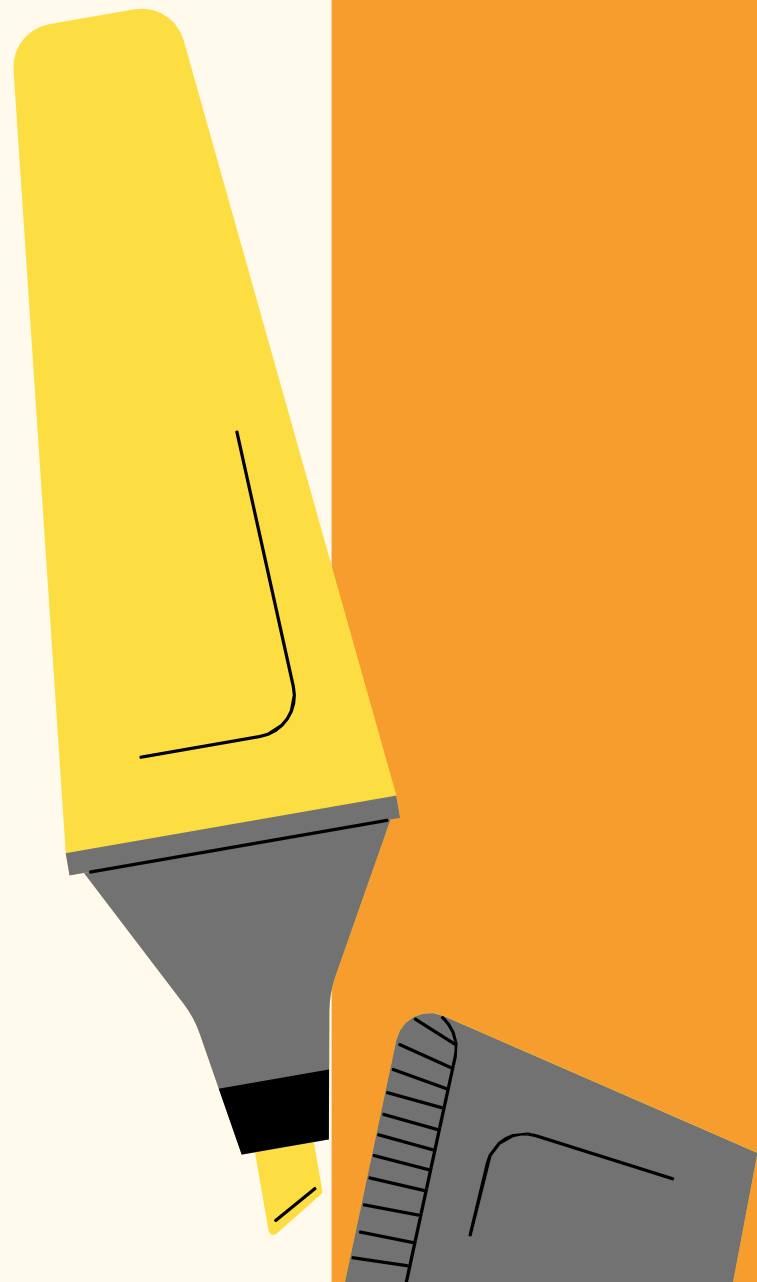
Peristiwa pemerkosaan mahasiswa kedokteran di India yang akhirnya menewaskan perempuan tersebut setelah dirawat di Singapura, menggerakkan demonstrasi besar-besaran di seluruh pelosok negeri. Begitu besar tekanan masyarakat, semua elemen masyarakat bersatu padu dan satu rasa, yakni marah.

jadi  
iblik  
kala  
gan-  
tapi  
aan,  
eta-  
aran  
cata-  
kan.  
ra-  
li di

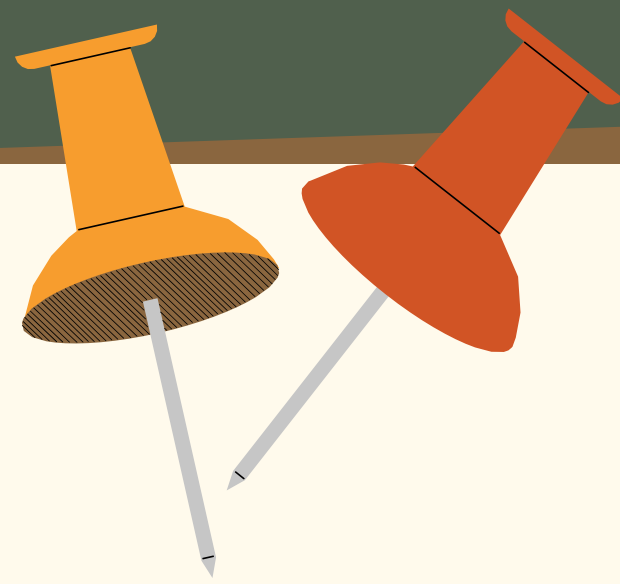


# HENTIKAN PERDEBATAN ISTILAH

Ketika kita  
berdebat tentang  
istilah, Predator  
makin Merambah  
Korban Makin  
Lelah, Hukum makin  
kalah



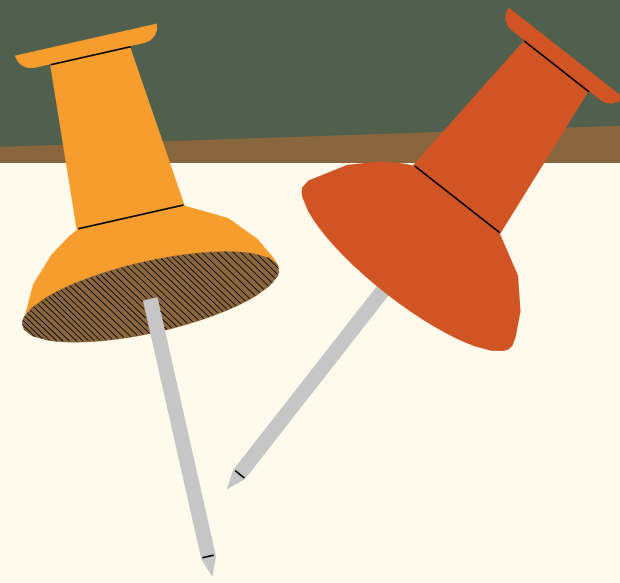




## Analogi Sederhana

Mencuri adalah perbuatan melanggar hukum, melanggar norma, melanggar nilai, dilarang agama, Andaikata ada orangtua menasehati anaknya "Nak jangan mencuri itu dosa, melanggar hukum nanti kamu bisa dipenjara" Kemudian anak menjawab "itu kan kalau ketahuan....."

Apakah kalau tidak ketahuan boleh mencuri?  
**LOGIKA SAYA MENGATAKAN YA TETAP TIDAK BOLEH DILAKUKAN  
KARENA JELAS MELANGGAR NILAI, NORMA, DAN HUKUM. KETAHUAN  
ATAU TIDAK KETAHUAN YA TIDAK BOLEH DILAKUKAN**



## Analogi Sederhana

### PERDEBATAN ISTILAH "TANPA PERSETUJUAN KORBAN"

1. Namanya KORBAN sudah pasti tidak setuju
2. Mengambil analogi sederhana tadi sudah barang tentu Pelecehan, kekerasan baik terhadap laki-laki maupun perempuan "setuju atau tidak setuju" SUDAH PASTI TIDAK BOLEH DILAKUKAN KARENA MELANGGAR NILAI, NORMA, AGAMA
3. Apakah Realsi atau hubungan yang awalnya disetujui Bersama tidak dapat terjadi kekerasan? Sangat mungkin terjadi kekerasan, jadi ketika terjadi kekerasan atau pelecehan dalam rumah tangga atau pacarana atau relasi yang awalnya baik baik saja itu sudah pasti TANPA PERSETUJUAN KORBAN

# UNTUK GENDER BUKAN TENTANG GENDER

Mari mulai menggunakan keberpihakan kita dengan memaknai pembicaraan **UNTUK** bukan **TENTANG**

## **UNTUK GENDER**

Ada keberpihakan  
Memberikan  
Solusi  
Empati  
Aksi nyata  
Kebijakan Politik



## **TENTANG GENDER**

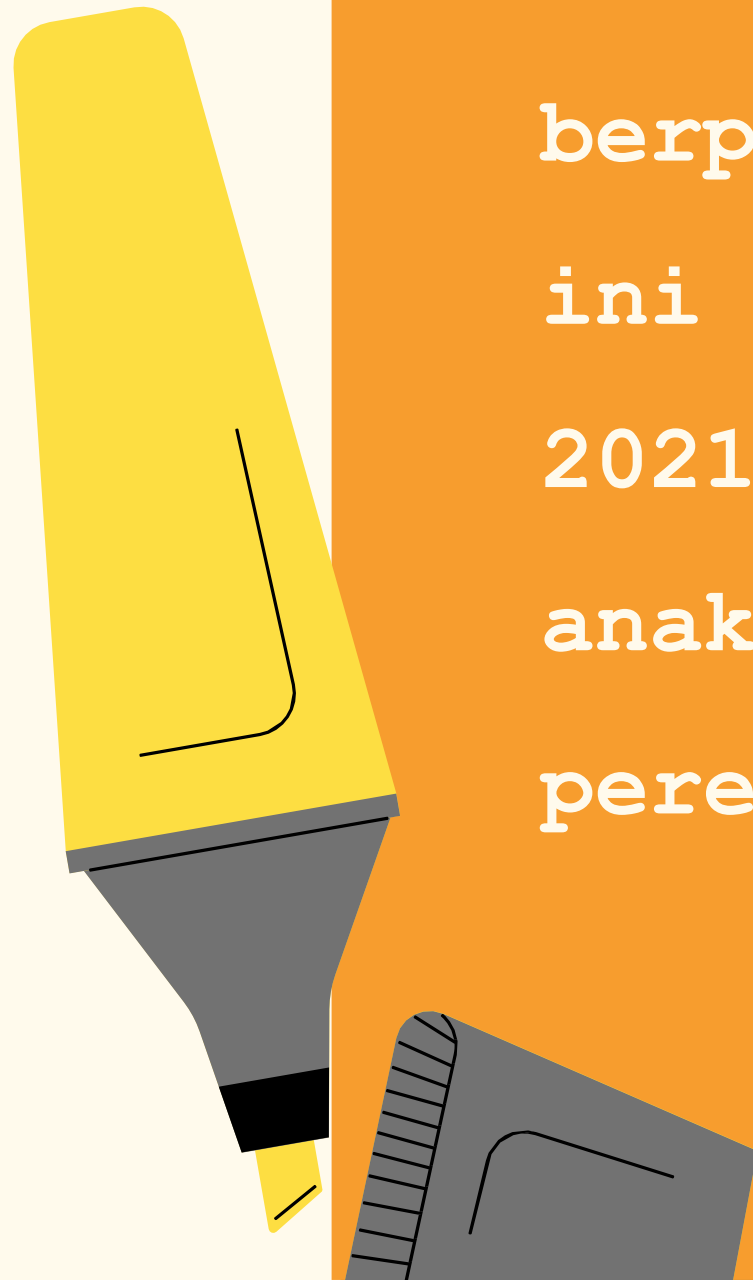
Hanya membicarakan kondisi  
sebenarnya  
Hanya mengidentifikasi  
kendala, hambatan dan  
keberhasilan  
Hanya membicarakan kondisi  
saat itu

# UNTUK PEREMPUAN BUKAN TENTANG PEREMPUAN

---

Mari kita harus tegas mengatakan dan berpihak pada penegakan hukum dalam hal ini Permendikbud Ristek No 30 tahun 2021 karena ini untuk menyelamatkan anak bangsa baik laki-laki maupun perempuan

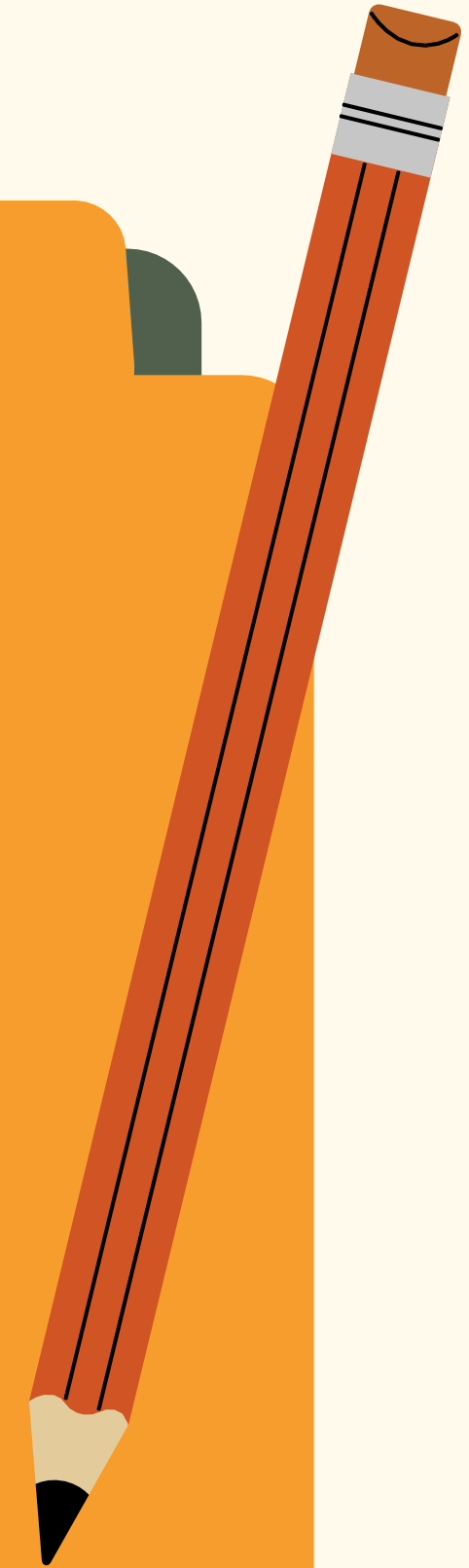
---



BAHWA ADA BEBERAPA  
KELEMAHAN ISTILAH, itu  
fakta

1. Tapi mari kita dukung untuk perbaikan dengan meminta pendapat ahli duduk Bersama demi bicara "untuk" bukan bicara "tentang"
2. Aturan yang berpihak ini jangan di lemah-lemahkan harus kita dukung jangan sampai "layu sebelum berkembang"

**PERGURUAN TINGGI, JANGAN JADI  
MENARA GADING YANG TAK  
TERSENTUH, JADILAH MENARA AIR  
YANG MENYEJUKKAN DAN MEMBERI  
MANFAAT**





---

**T E R I M A K A S I H**

---

**Mari kita diskusikan**